

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Iklm belajar merupakan kondisi lingkungan belajar yang dirasakan oleh peserta didik di dalam proses pembelajaran, yang mencakup suasana kelas, hubungan antar siswa dengan guru, serta interaksi sosial yang terjadi selama kegiatan belajar berlangsung. Iklim belajar yang kondusif akan mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif, nyaman, dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa (Hadiyanto, 2016).

Menurut Mulyasa (2013), iklim belajar di kelas adalah suasana psikologis dan sosial yang terbentuk dari interaksi antara guru dan peserta didik serta antar peserta didik yang dapat memengaruhi keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Iklim yang positif ditandai dengan adanya rasa aman, saling menghargai, serta komunikasi yang terbuka dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan itu, Sardiman (2014) menyatakan bahwa iklim belajar yang baik akan mendorong partisipasi aktif siswa, karena siswa merasa dihargai dan tidak takut untuk mengemukakan pendapat. Hal ini menunjukkan bahwa iklim belajar tidak hanya berkaitan dengan aspek fisik kelas, tetapi juga mencakup aspek emosional dan sosial yang terjadi di dalamnya.

Selain itu, Daryanto (2018) menjelaskan bahwa iklim belajar merupakan keadaan lingkungan belajar yang mampu memberikan rangsangan positif bagi siswa sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar. Lingkungan yang tertata

dengan baik, hubungan yang harmonis, serta suasana kelas yang nyaman menjadi faktor penting dalam menciptakan iklim belajar yang efektif.

Persepsi siswa menjadi hal yang sangat penting dalam mengkaji iklim belajar karena siswa merupakan pihak yang secara langsung mengalami dan merasakan proses pembelajaran setiap hari. Persepsi merupakan proses individu dalam menerima, mengorganisasikan, dan menafsirkan rangsangan yang diterima sehingga menghasilkan pemahaman terhadap suatu objek (Walgito, 2010). Persepsi siswa mencerminkan bagaimana mereka menilai kondisi iklim belajar yang dialami selama mengikuti kegiatan belajar di kelas. Penilaian tersebut didasarkan pada pengalaman siswa terhadap berbagai aspek iklim belajar, seperti suasana pembelajaran, hubungan antara guru dan siswa, interaksi sosial antarsiswa, aktivitas pembelajaran, kondisi fisik kelas, serta kedisiplinan selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui persepsi siswa dapat diketahui bagaimana kondisi iklim belajar yang sebenarnya dirasakan oleh peserta didik. Persepsi tersebut menjadi sumber informasi yang penting karena memberikan gambaran mengenai tingkat kenyamanan, keamanan, dan kondusivitas lingkungan belajar dari sudut pandang siswa sebagai subjek utama dalam proses pendidikan.

Iklim belajar memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Iklim belajar yang kondusif akan menciptakan suasana kelas yang nyaman, aman, dan menyenangkan sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih fokus dan optimal. Menurut Daryanto (2018), iklim belajar yang positif mampu meningkatkan keterlibatan

siswa dalam proses pembelajaran, menumbuhkan motivasi belajar, serta mendukung tercapainya hasil belajar yang lebih baik. Sebaliknya, iklim belajar yang kurang kondusif dapat menyebabkan siswa merasa tidak nyaman, kurang bersemangat, dan tidak aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pentingnya menciptakan iklim belajar yang kondusif juga didukung oleh landasan yuridis dalam sistem pendidikan nasional. Dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) disebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, dan pada ayat (3) ditegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan, ketakwaan, serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Republik Indonesia, 1945).

Selanjutnya, dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya pada Pasal 1 ayat (1), dijelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Hal ini menunjukkan bahwa suasana belajar atau iklim belajar menjadi bagian penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Penciptaan iklim belajar yang kondusif bukan hanya menjadi kebutuhan dalam proses pembelajaran, tetapi juga merupakan amanat konstitusi yang harus diwujudkan dalam setiap satuan pendidikan. Oleh sebab itu, penciptaan iklim belajar yang kondusif sejalan dengan tujuan pendidikan nasional (Republik Indonesia, 2003).

Pentingnya iklim belajar yang baik juga sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya suasana yang mendukung dalam proses memperoleh ilmu. Hal ini ditegaskan dalam firman Allah Swt. dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ١١

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, ‘Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,’ maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, ‘Berdirilah kamu,’ maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Kementrian Agama RI, 2019).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah Swt. memuliakan orang-orang yang beriman dan berilmu dengan mengangkat derajat mereka. Selain menegaskan keutamaan ilmu, ayat ini juga mengajarkan pentingnya adab dalam majelis, seperti saling memberi ruang, menghormati sesama, serta menaati aturan yang berlaku. Nilai-nilai tersebut memiliki keterkaitan yang erat dengan terciptanya iklim belajar yang kondusif, karena suasana kelas yang tertib, nyaman, aman, dan saling menghargai akan mendukung proses pembelajaran secara optimal. Iklim belajar yang kondusif akan memudahkan peserta didik memahami materi, berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, merasa nyaman selama proses belajar, serta mampu mengembangkan potensi dirinya secara maksimal.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas mengenai iklim belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Suprayitno (2019) membahas pengaruh iklim

belajar terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa iklim belajar merupakan salah satu kondisi yang berkaitan dengan proses pembelajaran siswa. Selanjutnya, penelitian Norwanto & Miftachudin (2023) membahas *learning climate support* dan kaitannya dengan kemandirian serta motivasi mahasiswa dalam pembelajaran daring. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa iklim belajar dapat dikaji berdasarkan dukungan yang dirasakan oleh peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Sementara itu, penelitian Alinsunurin (2020) membahas *school learning climate* dalam kaitannya dengan keterlibatan orang tua dan kepemimpinan sekolah. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa iklim belajar merupakan salah satu aspek penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung proses belajar peserta didik.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu karena tidak bertujuan menguji pengaruh atau hubungan antara iklim belajar dengan variabel lain. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk memperoleh gambaran mengenai kategori persepsi siswa tentang iklim belajar. Selain itu, penelitian ini dilakukan pada konteks kelas XI MAN 4 Agam dengan memperhatikan lima indikator, yaitu suasana pembelajaran di kelas, interaksi sosial, aktivitas pembelajaran, kondisi fisik, kerapian dan kebersihan kelas, serta kedisiplinan peserta didik. Perbedaan karakteristik lingkungan sekolah, interaksi sosial, kondisi kelas, serta kedisiplinan peserta didik memungkinkan munculnya persepsi yang berbeda pada setiap sekolah. Oleh karena itu,

penelitian pada konteks MAN 4 Agam diperlukan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai kondisi iklim belajar berdasarkan persepsi siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 10 Desember 2025 di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Agam, ditemukan beberapa kondisi yang berkaitan dengan iklim belajar di kelas XI. Selama proses pembelajaran berlangsung, masih terlihat siswa yang berbicara dengan teman ketika guru menjelaskan materi sehingga perhatian terhadap pembelajaran belum sepenuhnya terfokus. Selain itu, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran belum merata, ditandai dengan adanya siswa yang kurang aktif dalam kegiatan diskusi, kurang berani mengajukan pertanyaan maupun menyampaikan pendapat. Dari aspek kedisiplinan, terlihat beberapa siswa yang kurang mematuhi tata tertib kelas selama pembelajaran berlangsung. Di samping itu, pada beberapa ruang kelas masih ditemukan kondisi kebersihan dan kerapian yang belum terjaga secara optimal sehingga dapat memengaruhi kenyamanan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, diperlukan penelitian untuk memperoleh gambaran mengenai iklim belajar berdasarkan persepsi siswa. Pengamatan yang dilakukan peneliti hanya memberikan informasi mengenai kondisi yang tampak selama proses pembelajaran, sedangkan persepsi siswa dapat memberikan informasi mengenai kondisi yang mereka rasakan selama mengikuti pembelajaran. Sebagai pihak yang terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar, siswa memiliki pengalaman terhadap suasana pembelajaran, interaksi sosial, aktivitas pembelajaran, kondisi fisik kelas, kebersihan dan

kerapian lingkungan belajar, serta kedisiplinan selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, persepsi siswa penting untuk dikaji karena dapat memberikan informasi yang menjadi dasar bagi sekolah dalam mengevaluasi kondisi iklim belajar serta menentukan upaya perbaikan yang diperlukan agar tercipta lingkungan belajar yang lebih kondusif.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang mendeskripsikan persepsi siswa tentang iklim belajar berdasarkan lima indikator, yaitu suasana pembelajaran di kelas, interaksi sosial, aktivitas pembelajaran, kondisi fisik, kerapian dan kebersihan kelas, serta kedisiplinan peserta didik. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya mengkaji hubungan iklim belajar dengan variable lain, penelitian ini memberikan gambaran empiris mengenai kategori persepsi siswa terhadap iklim belajar pada kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Agam. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi sekolah dalam mengevaluasi dan meningkatkan kualitas iklim belajar sesuai dengan kondisi yang dirasakan oleh peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengukur kategori persepsi siswa tentang iklim belajar kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Agam. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Persepsi Siswa Tentang Iklim Belajar Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Agam”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih terdapat siswa yang kurang antusias dan kurang terlibat secara optimal dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.
2. Masih ditemukan perilaku siswa yang dapat mengganggu kelancaran proses pembelajaran, seperti kurang memperhatikan penjelasan guru dan kurang mengikuti aturan yang berlaku selama pembelajaran.
3. Kondisi lingkungan belajar dan proses interaksi yang berlangsung di kelas belum sepenuhnya mendukung terciptanya pengalaman belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi seluruh siswa.

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah dan tidak meluas, maka penelitian ini dibatasi pada persepsi siswa tentang iklim belajar kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Agam. Iklim belajar yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup suasana pembelajaran di kelas, interaksi sosial di kelas, aktivitas pembelajaran, kondisi fisik, kerapian dan kebersihan ruang kelas, serta kedisiplinan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut: “Bagaimana kategori persepsi siswa tentang iklim belajar kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Agam?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kategori persepsi siswa tentang iklim belajar kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Agam.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam kajian tentang iklim belajar dan persepsi peserta didik dilingkungan madrasah.
- b. Menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji iklim belajar dari perspektif siswa di jenjang pendidikan menengah berbasis keagamaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Memberikan masukan empiris untuk perbaikan iklim belajar, baik dari sisi hubungan antar siswa, interaksi guru-siswa, maupun kondisi lingkungan belajar.

b. Bagi guru

Menjadi bahan refleksi dalam membangun komunikasi yang positif dan menciptakan suasana belajar yang mendukung perkembangan siswa.

c. Bagi siswa

Memberikan ruang untuk menyampaikan pandangan dan

pengalaman mereka terhadap lingkungan sekolah, yang dapat meningkatkan rasa kepemilikan dan keterlibatan dalam proses belajar.

G. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan dalam mengartikan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskan beberapa istilah atau definisi operasional yaitu

1. Persepsi siswa

Menurut Walgito (2010), persepsi adalah proses pengorganisasian, penginterpretasian, dan penilaian terhadap stimulus yang diterima oleh individu melalui alat indera sehingga stimulus tersebut memiliki makna. Persepsi tidak hanya bergantung pada rangsangan yang diterima, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu, seperti pengalaman, perhatian, motivasi, dan harapan.

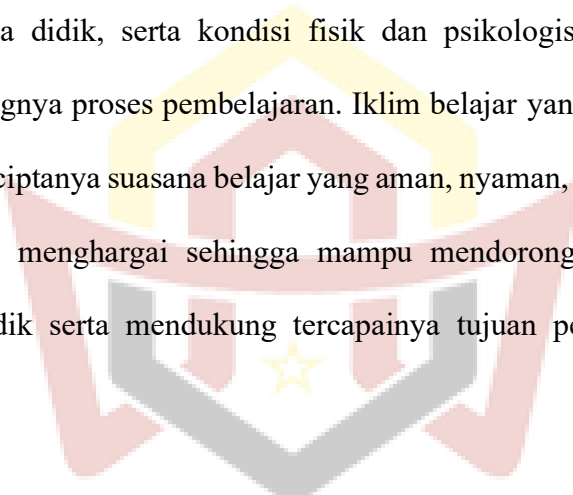
Dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa adalah proses mental yang dilakukan oleh peserta didik dalam menerima, mengolah, menginterpretasikan, dan memberikan penilaian terhadap suatu objek atau keadaan berdasarkan pengalaman dan informasi yang diterima melalui pancaindra. Persepsi yang dimiliki setiap siswa dapat berbeda karena dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam diri maupun lingkungan, sehingga hasil penilaian yang diberikan mencerminkan bagaimana siswa memandang dan memahami objek yang diamatinya.

2. Iklim belajar

Menurut Hadiyanto (2016), iklim belajar adalah kondisi lingkungan

belajar yang dirasakan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran yang meliputi suasana kelas, hubungan antara guru dan peserta didik, serta interaksi sosial yang terjadi selama kegiatan belajar berlangsung. Iklim belajar yang kondusif akan menciptakan suasana belajar yang nyaman sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

Dapat disimpulkan bahwa iklim belajar adalah kondisi lingkungan belajar yang terbentuk melalui interaksi antara guru dan peserta didik, antarpeserta didik, serta kondisi fisik dan psikologis yang mendukung berlangsungnya proses pembelajaran. Iklim belajar yang kondusif ditandai dengan terciptanya suasana belajar yang aman, nyaman, tertib, komunikatif, dan saling menghargai sehingga mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik serta mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.



UIN IMAM BONJOL
PADANG